

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Jurnalisme *online* (*cyber journalism*) telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi era digital bersamaan dengan perubahan pola kebiasaan masyarakat yang lebih mengacu pada kecepatan informasi. Jurnalisme *online* memiliki kelebihan pada kesegeraan dan kecepatan publikasi yang menjadi kunci pembeda dengan media lainnya. Pembeda utama pada jurnalistik *online* dengan media tradisional yakni pada kecepatan, kemudahan diakses, dapat di-*update* dan dihapus kapan saja, dan juga interaksi dengan pengguna.¹ Hal ini memungkinkan jurnalisme *online* dapat mencapai *audiens* yang lebih luas, *up to date* dan *real-time* serta penyebaran informasi yang tidak memiliki batas.

Saat ini informasi bukan hanya menjadi kebutuhan bagi masyarakat melainkan telah menjadi komoditi yang harus terpenuhi. Kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi berita media *online* dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perkembangan teknologi, preferensi pribadi, tren sosial seperti berita *viral* dan lain sebagainya. Salah satu kebiasaan tersebut menjadikan masyarakat membutuhkan informasi maupun berita yang memungkinkan untuk mengakses

¹ Romli, 2018, '*Jurnalistik Online: Panduang Mengelola Media Online edisi kedua*', Nuansa Cendekia, Bandung, hh. 18.

berita dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Saat ini banyak orang memilih untuk membaca berita secara *online* melalui aplikasi ataupun situs *web* daripada media tradisional seperti koran dan majalah. Kondisi ini akhirnya mengubah panorama jurnalisme di Indonesia baik dalam proses pencarian, produksi, dan pendistribusian konten.²

Dalam pemberitaan media *online* yang harus disajikan secara cepat pada saat mendapatkan informasi, media *online* seringkali melewatkan *gatekeeping* yang merupakan proses seleksi adanya pemilihan dan penolakan.³ Tim redaksi biasanya yang bertugas menjadi *gatekeeper*. Proses *gatekeeping* juga termasuk dalam seleksi yang dilakukan oleh wartawan dalam suatu peristiwa, apakah informasi maupun peristiwa tersebut pantas untuk diliput atau tidak kemudian dikonfirmasi dan dikirimkan ke meja redaktur untuk kemudian dikoreksi, diseleksi, disunting menggunakan penekanan tertentu untuk memastikan layak atau tidaknya.⁴ Dengan kecepatan tersebut yang juga menuntut percepatan proses produksi berita, sehingga pada proses *gatekeeping* cenderung lebih longgar dan dikesampingkan. Akibatnya proses konfirmasi dan verifikasi dalam media *online* terlewatkan juga seringkali menghasilkan akurasi yang lemah jika

² Nasrullah, R, Roni, T, Agus, S & Deni, M 2024, *Jurnalisme Digital: Pendekatan Teknologi Baru dalam Teori dan Praktik Jurnalisme*, Kencana, Jakarta, hh. 47.

³ Sianutri, Hendri Roris P, 'Proses Gatekeeping Dalam Produksi Berita di Media Daring', *Jurnal Politikom Indonesia*, vol.8, no.3, hh.24.

⁴ Sitorus, Celina Natalia, Tavana Yurens, & Isbimayanto, 'Gatekeeping dalam Produksi Berita pada Halaman Utama di Media Cetak harian Disway', *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, vol 2, no. 3, hh. 21.

dibandingkan dengan media cetak maupun media konvensional. Mengingat proses produksi berita pada media *online* cukup ringkas dan sederhana, waktunya juga praktis untuk dapat mempublikasikan berita, akhirnya memberikan peluang kepada wartawan media *online*. Hal ini dikarenakan wartawan diberikan kelonggaran sehingga mempunyai otoritas yang cukup kuat untuk melakukan proses produksi itu sendiri sesuai dengan keinginan dan sudut pandang dari wartawan sendiri. Pasalnya wartawan ketika di lapangan lebih rentan melakukan penyimpangan yang dapat melanggar kode perilaku wartawan.

Dalam alur kerjanya, proses jurnalistik dilakukan mulai dari *News Gathering* (pencarian berita), *News Producing* (produksi berita), hingga *News Distribution* (distribusi berita).⁵ Proses kegiatan jurnalisisme *online* melibatkan pengguna platform digital untuk mencari, mengumpulkan, penulisan, menyunting, dan menyajikan berita secara *online* melalui internet kepada pembaca dengan lebih cepat dan interaktif, salah satunya melalui platform media *online* dengan begitu mudah. Dalam proses produksi berita, terdapat tahapan *gatekeeping* yang dilakukan di media *online* dalam memilih, menyusun, juga menolak berita yang akan layak atau tidaknya dipublikasikan.

Tahapan *gatekeeping* tersebut yaitu meliputi sumber berita (*source of news*

⁵ Lestari, Rani Dwi, 2020, 'Jurnalisisme Digital dan Etika Jurnalisisme Media Sosial (Studi pada Akun Instagram@ tempodotco dan@ tribunjogja)(Digital Journalism and The Ethics of Social Media Journalism (Study in the Instagram Account@ tempodotco and@ tribunjogja)', *Jurnal Iptekom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, vol 22, no. 2, hh. 161.

items), item berita (*news items*), item dibuang (*discarded items*), dan item dipilih (*selected items*)⁶.

Media *online* dalam penyebarannya dituntut untuk memberikan publikasi beritanya secepat mungkin untuk memenuhi kebutuhuna informasi bagi para pembaca. Media *online* menghasilkan produk jurnalistik berupa berita dan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara instan dan global dengan menghadirkan berita-berita terbaru secara *online*.

Dengan kelebihanannya yang dapat membuat perputaran informasi jauh lebih cepat, proses produksi yang dilakukan tentunya ditekankan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan produksi berita media konvensional atau lainnya. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi berita pada media *online* bisa berbeda-beda sesuai dengan faktor ataupun kondisi. Namun secara umum media *online* memiliki kelebihan pada waktu produksi berita yang lebih cepat dan berita yang akan dimuat cenderung memiliki maksimal waktu yang cukup singkat. Jurnalistik *online* memiliki batas waktu dan perbedaan *deadline* dengan media tradisional, batas waktu untuk jurnalistik *online* pada publikasi paling lambat bisa hanya dalam beberapa menit atau bahkan detik setelah kejadian di lapangan. Sehingga wartawan media *online* dituntut serba bisa (*multi-tasking*) untuk dapat melakukan proses produksi mulai dari perencanaan

⁶ Shoemaker, Pamela, J & Tim P, Vos, 2009, *Gatekeeping Theory*, Routledge 210 Madison Ave, New York, hh.16.

ide sampai pada tahap publikasi yang mana para wartawan harus meliput berita dan langsung menulis naskah dalam waktu yang singkat setelah berada di lokasi liputan. Dengan begitu hal ini menjadi penting untuk dikaji mengingat jurnalis berada di ujung proses produksi berita.⁷

Kehadiran media *online* sebagai media baru (*new media*) telah menggeser kebiasaan khalayak untuk mengkonsumsi berita maupun konten lainnya melalui jaringan internet dengan lebih cepat, mudah, dan murah. Tingginya pengguna internet, dengan tuntutan media *online* yang harus cepat dalam mempublikasikan berita karena mendewakan kecepatan, redaksi media *online* sering berbenturan dan berdampak pada aturan akurasi dan tahapan jurnalistik yang mana media *online* ini lebih mudah untuk diakses.⁸

Dalam siaran pers No. 26/SP/DP/XII/2023, Dewan Pers mencatat jumlah media mencapai 1.798 yang jumlahnya diakumulasi sejak pendataan berbasis digital yang dilakukan sejak 2018. Dari jumlah sebanyak 970 (54%) merupakan media *online*, 434 (24%) media cetak, 376 (21%) media televisi, dan 18 (1%) media radio. Adapun media yang terverifikasi sepanjang tahun 2023 berjumlah 91 media (30,5%) terverifikasi administrasi dari tarif total 298 media yang diverifikasi administrative, dan 116 media (55%)

⁷ Vinanda, Ruri Ade, & Nyarwi Ahmad, 2022, 'Dinamika Proses Produksi Berita oleh Jurnakus Media Online di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 5, no. 2, hh.306.

⁸ Sianturi, Hendri Roris P, 2023, 'Proses gatekeeping dalam Produksi Berita di Media Daring', *Jurnal Politikom Indonesia*, vol. 8, no. 1, hh 27.

terverifikasi factual dari total 208 media yang diverifikasi faktual.⁹ Media yang tidak lolos seleksi umumnya dikarenakan terkendala pada pembayaran gaji karyawan, tidak mampu membayar BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan karyawan, sampai pada perangkapan jabatan antara bagian redaksi dan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Perusahaan pers terus bertumbuh namun hanya sedikit yang mampu berkembang sebagai institut pers yang sehat secara bisnis, mandiri dan memiliki konten berita yang berkualitas yang memiliki kepentingan publik.¹⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa media *online* menjadi media yang paling dominan saat ini dan masih banyak media yang belum terverifikasi sehingga rentan dalam jurnalistiknya melewati *gatekeeping* yang merupakan tahapan penting proses produksi berita bersamaan dengan penggunaan media *online* yang terus meningkat, Proses *gatekeeping* sendiri termasuk tahapan penting dalam sebuah pemberitaan melalui proses produksi yang berkaitan pada proses akhir produksi berita untuk memastikan apakah berita yang akan diangkat layak atau tidaknya dipublikasi. Jika hal ini tidak diperhatikan maka akan menyebabkan pemberitaan rentan menimbulkan *distorsi* informasi atau ketidakakuratan informasi.

⁹ <https://dewanpers.or.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2024.

¹⁰ *ibid*

Runtuhnya kekuatan *gatekeeper* memang tidak sepenuhnya terjadi pada media *online*, masih terdapat media *online* yang memiliki filterisasi berlapis. Namun tetap saja, proses *gatekeeping* pada proses produksi berita sangat penting untuk mencegah penerbitan berita *miss-leanding* yang dapat menyesatkan maupun ketidakakuratan informasi pada berita serta mencegah ada terbitnya berita suap. Sehingga hal ini mengharuskan *gatekeeper* untuk dapat memutuskan serta menilai bahwa setiap berita yang akan diterbitkan terbebas dari kepentingan atau tidak.

Hadirnya inovasi media *online* berbasis *web* yang telah menghubungkan semua orang yang terkoneksi dengan internet. Berdasarkan kata data bahwa tercatat dari tahun 2020 berita *online* terus meningkat menjadi situs sumber informasi, dan menempati posisi ketiga dengan diakses oleh khalayak sebanyak 25,2% pada tahun 2022.¹¹ Berdasarkan data dari survei UC Browser yang lain menunjukkan 56,5% rata-rata pengguna internet membaca empat hingga 12 artikel berita per harinya dengan menunjukkan 75,6% membaca tiga berita per hari, 11,8% membaca dua hingga tiga berita, dan 11,1% satu kali membaca berita.¹²

¹¹ Bangun, Hermalinda Lestari Br, Lisa Adhrianti, & Andy Makhrian, 2023, 'Praktik Jurnalisme Kesehatan pada Berita stunting di Bengkuluexpress. Com'. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, vol 3, no. 2, hh. 83.

¹² Sianturi, Hendry Roris P, 2023, 'Proses Gatekeeping dalam produksi Berita di Media Daring', *Jurnal Politikom Indonesia*, vol. 8, no. 1, hh. 26.

Naskah pada media *online* yang menggunakan jaringan internet saat ini tidak hanya berbentuk tulisan, melainkan juga meliputi foto, *audio*, video dan tautan *link* . Perkembangan era ini membuat perubahan pada praktik kerja jurnalisme yang mengacu pada perkembangan situs berita *online*. Salah satu kegiatan jurnalisme *online* yang dilakukan adalah dengan proses produksi berita yang mengharuskan seorang jurnalis di lapangan bisa mengerjakan semua dalam satu waktu mulai dari perencanaan ide, peliputan, penulisan berita hingga publikasi. Informasi tersebar lebih luas dan cepat, memberikan peluang dan tantangan baru bagi praktik jurnalisme.

Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara jasa Internet (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia di tahun 2023. Dari hasil survey presentasi internet 2024 Indonesia yang dirilis APJII , maka Tingkat presentasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Terhitung sejak 2018, presentase internet Indonesia mencapai 64,8%. Kemudian secara berurutan, 73,7% di 2020, 77,01% di 2022, dan 78,19% di 2023. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4% yang menandakan peningkatan konsisten grafik tren positif presentasi internet di Indonesia dalam lima tahun terakhir yang naik secara signifikan.¹³

¹³ <https://apji.or.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2024.

Lancanguning.com merupakan *platform* media *online* yang ikut memainkan peran dalam perkembangan jurnalisme *online* di daerah. Lancanguning.com telah menjadi media *cyber* berbadan hukum yang berdiri secara *independent* di PT. Informasi Lancang Kuning, dengan menjadi sebuah portal berita berbasis *web* yang ada di Riau juga menjadi media *online* yang menyajikan banyak informasi terkini melalui *platform* digitalnya dengan *up to date*.

Lancanguning.com juga memiliki fokus dalam melakukan peliputan di lapangan serta mengelola informasinya yang dimuat dalam *website* yakni www.lancanguning.com. Lancanguning.com menjadi media *online* yang dalam pemberitaannya memanfaatkan data dalam informasinya berupa kutipan, foto, rekaman peristiwa dan wawancara yang ditampilkan dalam bentuk tulisan. Adapun kegiatan jurnalistiknya yang meliputi kegiatan mencari, memiliki, memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi menggunakan media¹⁴. Lancanguning.com juga memiliki tanggungjawab besar dalam produksi beritanya yang harus dilakukan dengan konsep jurnalisme *online* dengan berkomitmen mengedepankan kaidah-kaidah jurnalistik yang juga masuk dalam salah satu produk Pers. Sebagaimana telah

¹⁴ Yasa, Gede Eka Sedana, & Benni Setiawaan, 2023, 'Analisis kualitas pemberitaan akun Instagram Info Singaraja (periode 1 Januari – 31 Januari 2021)', *Lektor: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 2, hh. 124.

di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers¹⁵

Lancanguning.com memanfaatkan teknologi dengan menjadikan media *cyber* sebagai sumber berita yang relevan dan dapat diakses secara cepat. Layaknya media *online* pada umumnya, Lancanguning.com tentunya memiliki *Standart Operasional Procedure* (SOP) sebagai media *online* yang berbadan hukum dengan memiliki struktur redaksi meliputi Pimpinan Umum, Pimpinan Perusahaan, Pimpinan Redaksi dan Penanggung Jawab, Redaktur, Reporter, Ombudsman, dan IT.¹⁶ Dengan memiliki tim jurnalis didalamnya, Lancanguning.com berkomitmem menghadirkan liputan mendalam serta memanfaatkan interaktivitas *online* untuk melibatkan pembaca dalam proses penyebaran informasi. Selain itu, pemberitaan media *online* dalam prosesnya dilakukan jauh lebih ringkas dibandingkan dengan media lainnya seperti cetak maupun konvensional. Hal ini dikarenakan jurnalis media *online* dituntut untuk *multi-tasking* mulai dari peliputan, penulisan berita sampai pada proses publikasi dan tidak memerlukan *cameramen* seperti televisi.

Media Lancanguning.com dengan melihat adanya potensi daerah yang ada, media Lancanguning.com konsisten menyajikan pada publikasi berita-berita lokal yang menonjolkan jati dirinya sebagai media daerah.

¹⁵<https://peraturan.bpk.go.id> dikases pada tanggal, 27 Juli 2024.

¹⁶ <https://lancanguning.com/page/3/redaksi.html> diakses pada tanggal, 11 Maret 2024.

Lancanguning.com lebih banyak menyajikan informasi seputar daerah provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru yang lebih banyak dipublikasikan, meliputi berita lokal lainnya mulai dari instansi ataupun pemerintahan, pendidikan, dan informasi kelapa sawit yang tidak banyak dipublikasikan dan di sorot di media-media yang ada di luar daerah lainnya. Hal ini dikarenakan provinsi Riau merupakan provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia sehingga adanya konten berita tersebut didukung dengan *notabene* masyarakatnya yang banyak bekecimpung dalam perkebunan kelapa sawit sehingga informasi-informasi berkaitan akan lebih dibutuhkan oleh khalayak. Hal ini sesuai dengan databoks bahwa Provinsi Riau menduduki peringkat pertama dengan Perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia pada tahun 2023.¹⁷

Kemudian dianggap penting karena media Lancangkuning ikut memainkan peran dalam jurnalistik. Yang mana di usia media yang tergolong baru, media Lancangkuning berupaya untuk menghasilkan konten-konten berita dengan memenuhi kaidah jurnalistik dengan tantangan yang harus menempatkan diri sebagai media baru yang dipercaya melalui standar berita dalam membangun *gatekeeping* yang ditetapkan ditengah media-media yang sudah jauh lebih dulu eksis dan dikenal publik. Dalam upayanya sebagai media *online* yang dikenal publik dengan beritanya yang terpercaya, kemudian ingin

¹⁷ <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada tanggal, 27 Juli 2024.

melihat proses *gatekeeping* sebagai sebuah media baru yang hanya mengutamakan *traffic* atau benar-benar sebagai media lokal yang hadir dengan memenuhi standar-standar etika jurnalistik melalui adanya proses *gatekeeping* dalam menghasilkan berita yang akurat. Media *syber* di Provinsi Riau sendiri masuk dalam lima besar sebagai provinsi yang paling banyak memiliki media *syber* yaitu 228 media.¹⁸ Tantangan tersebut berhasil dibuktikan media Lancangkuning.com dengan menempati posisi ke tiga dalam jumlah kunjungan media *syber* di Riau pada Maret 2023 dengan 185.4 ribu kunjungan.¹⁹

Alasan peneliti tertarik untuk memilih media lancangkuning.com sebagai objek penelitian karena dengan adanya lancangkuning ini dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru, dengan adanya berbagai informasi seputar provinsi Riau apalagi terkait dengan potensi apa saja yang bisa dikembangkan oleh provinsi tersebut, kemudian Lancangkuning ini juga menempatkan diri sebagai media yang tergolong baru namun tetap mengupayakan standar-standar etika jurnalistik dengan tetap fokus pada bagaimana mereka menyeleksi berita sebelum dibagikan kepada Masyarakat luas, sehingga dengan adanya *gatekeeping* ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait bagaimana proses seleksi berita.

¹⁸ <https://dewanpers.or.id> diakses pada tanggal, 27 Juli 2024.

¹⁹ www.datariau.com diakses pada tanggal, 27 Juli 2024.

Sebagaimana telah diuraikan diatas, melalui penelitian ini penulis akan mendeskripsikan *gatekeeping* pada tahapan produksi berita yang lebih mengacu pada kecepatan publikasi sesuai dengan karakter media *online* di Lancangkuning.com, yang mana identitas media ini adalah sebagai media *online* dengan fokusnya pada situs berbasis *web*. Untuk itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian ini dengan judul “Studi Deskriptif Kualitatif *Gatekeeping* Pada Media *Online* Lancangkuning.com”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana *Gatekeeping* pada Media *Online* Lancangkuning.com perspektif David Manning White ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *gatekeeping* pada alur kerja jurnalisisme *online* yakni pada proses pemberitaan yang dilakukan di media *online* Lancangkuning.com.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan menunjukkan pengalaman terhadap penerapan *gatekeeping* di media *online* pada tahapan proses produksi berita di media *online* Lancangkuning.com. Diantaranya sebagai perkembangan ilmu

pengetahuan terutama pada bidang ilmu komunikasi jurnalistik dalam mengikuti perkembangan era digital pada proses produksi pemberitaan berkaitan dengan *gatekeeping* yang dilakukan media *online*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, tolak ukur untuk penelitian lebih lanjut dan dapat memberikan pengalaman untuk mengetahui bagaimana *gatekeeping* pada proses produksi dalam pemberitaan yang dimuat dalam media *online* Lancangkuning.com untuk terus dapat menyajikan berita yang kredibel meskipun harus berpacu dengan kecepatan berita.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang maupun pemahaman yang membentuk kerangka referensi seseorang dalam memahami suatu fenomena dan mengambil keputusan. Yang mana mencakup pada keyakinan dan pandangan apa yang penting sehingga membentuk cara pandang seseorang. Paradigma juga membentuk mekanisme seseorang dalam memandang terhadap sesuatu yang nantinya akan dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir.

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan yakni paradigma konstruktivisme yang sifatnya dinamis dan tidak tetap. Paradigma konstruktivisme merupakan pengetahuan yang tidak hanya didapat secara

pasif, melainkan juga dengan aktif yang dibangun oleh individu melalui interaksi dengan pengalaman, ide, dan lingkungan. Aplikasi yang digunakan pada metodologi ini sangat mengutamakan pada apa yang tampak (*manifest*). selain itu fenomena yang dikaji tidak hanya bisa dilakukan dengan jalan observasi belaka namun juga memerlukan pemahaman, yang mana didapat dengan cara terbaik yakni peneliti masuk kedalam fenomena tersebut atau dunia yang ingin diketahui.²⁰

1.5.2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang juga sering disebut dengan *naturalistic inquiry* yang berarti data yang didapat dilakukan oleh penulis secara alamiah tanpa memanipulasi.²¹ Kemudian ciri dari metode deskriptif yaitu titik berat pada observasi suasana alamiah (*naturalisasi setting*), dengan arti suasana alamiah peneliti terjun ke lapangan dan tidak memanipulasi variabel.²²

Penulis ingin menjabarkan dan menggambarkan bagaimana *gatekeeping* pada alur kerja jurnalisme *online* pada proses produksi berita yang ada di lapangan secara langsung yang dianalisa dan mendapatkan hasil dalam

²⁰ Butsi, Febry Ichwan, 2019, 'Memahami pendekatan positivis, konstruktivis dan kritis dalam metode penelitian komunikasi', *Jurnal Ilmiah Ilmu komunikasi Comminique*, vol. 2, no. 1, hh. 51.

²¹ Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif cetakan I*, CV. Syakir Media Press, hh. 30.

²² Rakhmat, 2014, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hh. 25.

penelitian ini. Pendekatan jenis ini menekankan pada data-data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini berorientasi pada fenomena yang sifatnya alami tanpa proses manipulasi dengan data apa adanya.

Tujuan dari penelitian ini yakni membuat deskripsi untuk menyajikan suatu gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian secara sistematis antar fenomena yang diteliti. Dengan demikian diharapkan dapat mendeskripsikan secara akurat terkait fakta-fakta yang terdapat dalam penerapan *gatekeeping* dalam jurnalisme *online* di Lancangkuning.com yang terkait pada proses produksi yang dilakukan oleh wartawan di lapangan dengan kemampuan *multi-tasking* untuk mengejar kecepatan penyebaran berita.

1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang diwawancarai yakni Pimpinan Redaksi, Redaktur, dan wartawan Lancangkuning.com. Pentingnya pada pemilihan subjek yang terpercaya dan relevan menentukan keberhasilan penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Informan memiliki wewenang dan tanggung jawab pada proses *gatekeeping* di media *online* Lancangkuning.com.

2. Mengetahui dan berpengalaman terkait proses seleksi informasi (*gatekeeping*) dalam publikasi berita.
3. Mengetahui dan memahami kebijakan redaksional di media Lancangkuning dalam melakukan *gatekeeping* yang taat pada etika dan kaidah jurnalistik.

Dengan kriteria tersebut maka subjek peneliti yang digunakan dalam penelitian di media Lancangkuning.com sebagai media online yang memberikan informasi di daerah Provinsi Riau diantaranya yaitu Ridha M. Haztil yang menjabat sebagai Pimpinan Redaksi, kemudian Haryadi sebagai Redaktur yang akan melakukan proses seleksi berita di meja redaksi, dan Lutfi Zulfikar Fauzi sebagai wartawan yang akan melakukan proses *gatekeeping* di lapangan dalam pemberitaan di media Lancangkuning.com.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah media *online* Lancangkuning.com yang medianya berfokus pada pemberitaan dan penyebaran informasi daerah kepada masyarakat Provinsi Riau dan Kota Pekanbaru yang dapat dimanfaatkan sebagai saluran penyebaran informasi melalui media digital lokal bagi masyarakat. Selain itu menjadi media yang berkontribusi dengan konsistennya terhadap informasi-informasi daerah yang berupaya menjadi media yang dikenal dan dipercaya oleh

publik dengan menyajikan informasi-informasi daerah yang akurat, berimbang, dan relevan kepada masyarakat ataupun khalayak sehingga Lancangkuning menjadi objek penelitian yang digunakan.

1.6. Jenis data

1.6.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung sehingga didapati data dari sumber aslinya maupun informan dari penelitian. Dalam data primer pada penelitian ini didapat dari hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yakni jurnalis atau wartawan di media *online* Lancangkuning.com untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya.

1.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan didapat maupun diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber lainnya. Data sekunder ini diperoleh dari sumber kedua biasanya didapat dari berbagai macam sumber maupun referensi berupa buku, publikasi ilmiah maupun jurnal, laporan dan lain sebagainya. Data sekunder ini digunakan sebagai analisis tambahan dan perbandingan untuk mendukung temuan dari data primer.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data yang dilakukan penulis yakni dengan cara langsung menghubungi informan guna memperoleh data. Adapaun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut

1.7.1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dan fakta dengan cara mengamati sebuah objek secara langsung kemudian melakukan pengamatan menyeluruh menggunakan pancaindra.²³ Dengan cara melihat suatu fenomena maupun kejadian, sehingga peneliti mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada proses ini peneliti melibatkan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap apa yang tengah diamati dengan metode yang digunakan adalah observasi partisipasi atau memantau aktivitas dan permasalahan yang akan diteliti secara langsung. Tujuan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari topik yang akan dibahas.

1.7.2. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan proses mendapat keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara penanya dengan informan dengan atau tanpa *guide* wawancara, dimana

²³ Hakim, 2021, *Teknik Reportase: Dimensi Teoritis dan Praktis Edisi Pertama*, Kencana, Jakarta, hh.53.

penanya dan informan saling terlibat.²⁴ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah memberikan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti terkait topik yang diteliti dan kemudian mendapatkan jawaban dari informan sebagai sumber informasi yang akurat. Kemudian wawancara yang dilakukan adalah secara langsung bertemu tatap muka atau tidak langsung melalui *smartphone via Whatsapp* baik *chat* maupun panggilan.

Dalam proses tersebut penulis akan merekam dan mencatat jawaban yang diberikan oleh informan agar setiap jawaban yang didapat akurat sesuai dengan apa yang telah diberikan.

1.7.3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data oleh peneliti melalui analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek maupun objek sebagai bahan informasi, yang mana dilakukan dengan proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber dokumen tertulis ataupun catatan. Sebagian besar data yang ada adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya.²⁵ Dokumentasi bisa didapatkan dalam bentuk tulisan maupun gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam

²⁴ Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, hh. 108.

²⁵ *Ibid*, hh. 122.

penelitian ini dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara melihat jurnal-jurnal terdahulu yang pembahasan berkaitan dengan penelitian ini, kemudian peneliti juga melakukan pengumpulan informasi dari berita-berita *online* yang membuktikan adanya praktik jurnalisme *online* di media Lancangkuning.com.

1.8. Teknik Analisis Data

1.8.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses kegiatan pemilihan ataupun penyederhanaan data awal dari catatan di lapangan.²⁶ Dengan proses untuk mengurangi jumlah data yang tidak relevan tanpa mengurangi informasi penting. Tujuannya adalah membuat data yang akan diteliti lebih mudah untuk dikelola, diproses, dan dimengerti namun tetap mempertahankan makna relevansi.

1.8.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi ataupun teknik digunakan dengan kumpulan data yang disusun secara sistematis sesuai pokok permasalahan.²⁷ Hal ini untuk menganalisis dan mempresentasikan data baik secara visual maupun deskriptif agar lebih mudah untuk

²⁶ Martin, Yona, Maria Monsessori, & Desi Nora, 2022, 'Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar', *Ranah Research: Journal og Multidisiplinary Research and Development*, vol. 4, no, 3, hh. 244.

²⁷ *Ibid*, hh. 244.

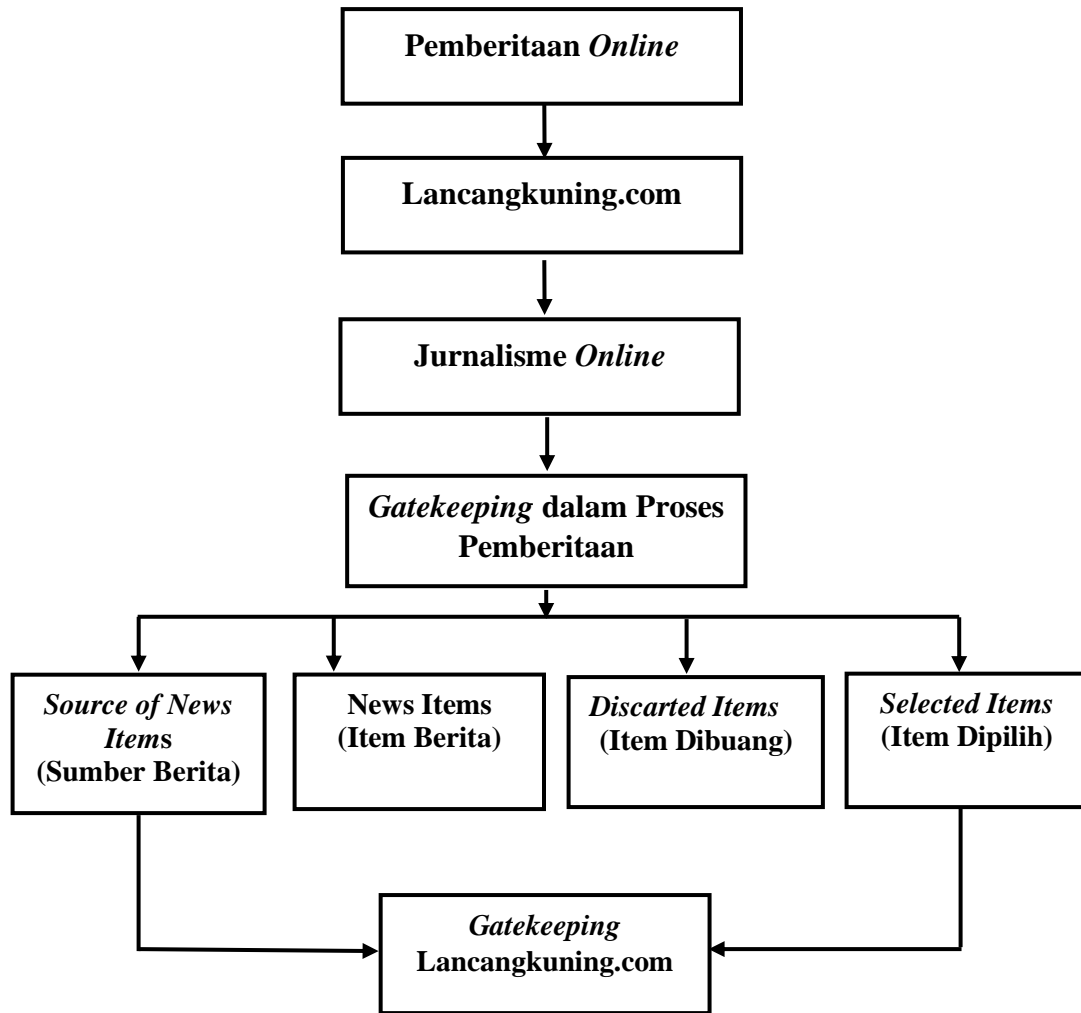
dipahami. Data yang disajikan dapat menggunakan teks naratif dari catatan lapangan, grafik, tabel, ataupun bagan. Tujuan dalam Teknik ini adalah untuk menyajikan informasi secara jelas sehingga data akan lebih tersusun dan mudah untuk dimengerti.

1.8.3. Kesimpulan dan Verifikasi

Teknik kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir yang dilakukan untuk menuju analisis yang hendak dituju. Dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan diantaranya menganalisis data, mengumpulkan temuan, dan kemudian memastikan kebenaran dari kesimpulan tersebut melalui validasi atau verifikasi kesesuaian data untuk memastikan bahwa data yang didapat didukung oleh bukti yang valid untuk diverifikasi kebenarannya sehingga dapat diambil kesimpulan yang akurat dan kredibel.

1.9. Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Operasionalisasi Konsep

1.9.1. Kerangka Konsep



Bagan 2.1 Kerangka Konsep

Sumber: Olahan Penulis

1.9.2. Definisi Konsep

Definisi konsep dapat diartikan sebagai penjelasan maupun deskripsi suatu fenomena yang didapat dari ide dan gagasan yang dirumuskan dari suatu kejadian, keadaan, individu maupun kelompok untuk memberikan pemahaman tertentu terhadap suatu topik, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memproses konsep penelitian pada saat dilapangan. Berdasarkan pengertian diatas maka definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jurnalisme *Online*

Menurut Asep Syamsul M. Romli *jurnalistik online* didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya *website*.²⁸ Sehingga *jurnalisme online* sendiri merupakan kegiatan praktik *journalism* yang menggunakan akses internet melalui media untuk mendistribusikan berita kepada pembaca yang mencakup mulai dari perencanaan ide, pencarian informasi, peliputan, penulisan, hingga penyuntingan untuk selanjutnya dipublikasikan salah satunya dapat diakses melalui situs *web* berita.

²⁸ Romli, 2018, *Jurnalistik Online: Panduang Mengelola Media Online edisi kedua*, Nuansa Cendekia, Bandung, hh. 16.

2. *Gatekeeping* dalam Pemberitaan

Berdasarkan David Manning White menerapkan istilah “Penjaga Gerbang” adalah mengenai seleksi sebuah berita yang ditransmisikan dari penjaga gerbang ke penjaga gerbang lainnya dalam rantai komunikasi. Dari reporter ke penulis naskah melalui editor atau untuk melalui proses memilih dan membuang kemudian sampai pada ”Penjaga Pintu Gerbang” atau seorang *Gatekeeper* terakhir yang bertanggung jawab atas pemilihan berita.²⁹ *Gatekeeper* adalah seorang yang paling penting, karena jika seorang *gatekeeper* menolak sebuah berita, pekerjaan semua orang yang mendahuluinya dalam melaporkan dan mentransmisikan sebuah berita maka akan ditiadakan, namun berita tersebut telah melewati semua “gerbang” yang dihadapkan pada editor pada serangkaian keputusan.³⁰

Visualisasi *gatekeeping* David Manning White bahwa sumber berita adalah (N) mengirimkan banyak item berita adalah (N1,N2,N3,N4) ke penjaga gerbang media, yang kemudian menolak atau membuang item adalah (N1,N4) dan mengirimkan yang item yang telah dipilih adalah (N2,N3) yang menunjukkan bahwa berita berubah saat

²⁹ White, David Manning, 1950, ‘The “Gatekeeper” : A case study in the selection of news’, *Journalism quarterly*, hh.384.

³⁰ *Ibid*

melewati gerbang.³¹ Sehingga adanya *gatekeeping* dianggap penting, karena *gatekeeping* merupakan proses memilah dan menyusun informasi yang jumlahnya tidak terhitung ke dalam pesan-pesan dalam jumlah terbatas yang menjangkau masyarakat setiap harinya. Masyarakat bergantung pada mediator untuk mengubah informasi dari banyaknya peristiwa menjadi bagian pesan media yang dapat dikelola.³²

Melihat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan editor ketika memutuskan berita mana yang akan dimuat di surat kabar dan berita mana yang tidak.³³ Kemudian penolakan dapat diklasifikasikan dalam dua cara yaitu pertama menolak berdasarkan tidak layak dilaporkan, dan kedua penolakan berdasarkan laporan lain yang sama. *gatekeeper* berkaitan dengan proses akhir dari produksi berita untuk memilih jutaan informasi ataupun pesan yang tersedia kemudian dikonstruksi dan menjadi kerangka yang penting dalam sebuah peristiwa untuk kemudian dijadikan sebuah berita. *Gatekeeper* ini memiliki peran penting sebagai gerbang terakhir untuk menentukan layak atau tidaknya berita dipublikasikan setelah nantinya telah melewati seluruh tahapan yang ada. Atau juga istilah lainnya *gatekeeping* disebutkan yang ada pada

³¹ Shoemaker, Pamela, J & Tim P, Vos, 2009, *Gatekeeping Theory*, Routledge 210 Madison Ave, New York, hh.15.

³² *Ibid*, hh. 7.

³³ Serban, silviu, 2015, 'on the origin of the gatekeeping theory and is application to journalism,' " *Analee Universitatii Spiru Haret*, vol 16 no. 2 hh. 590.

tahapan jurnalistik bahwa proses produksi berita juga akan melewati gagal atau lolos suatu produk jurnalistik untuk sampai di tahap akhir.

Dalam proses pemberitaan, *gatekeeping* sangat diperlukan untuk mengontrol arus informasi dalam menentukan sesuai apa yang diyakini oleh media itu sendiri. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh redaktur sebelum berita dikatakan layak terbit. Berdasarkan visualisasi David Manning White, *gatekeeping* dilakukan dalam beberapa tahap, yakni:

a. *Source of news* (Sumber Berita)

Tahapan *gatekeeping* dimulai ketika pekerja komunikasi mengumpulkan dan membentuk informasi tentang suatu peristiwa menjadi sebuah pesan. Sumber berita disini adalah (N) yang merupakan gerbang pertama dalam prosesnya darimana kumpulan item ataupun pesan berasal? Yang dilakukan dengan banyak cara untuk melewati gerbang.³⁴ Kegiatan ini awali oleh penjaga gerbang pertama sebagai wartawan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dalam proses mencari informasi dan menemukan sumber berita yang akan diserahkan kepada penjaga gerbang lainnya yaitu penulis naskah diteruskan melalui editor. Kemudian *gatekeeping*

³⁴ Shoemaker, Pamela, J & Tim P, Vos, 2009, *Gatekeeping Theory*, Routledge 210 Madison Ave, New York, hh.34.

yang dilakukan adalah memilah informasi mana saja yang layak untuk dijadikan sebagai sumber ataupun informasi dalam berita.

b. *News Items* (Item Berita)

Gatekeeping pada item berita adalah dari banyaknya item-item yang terkumpul yaitu (N1,N2,N3,N4) sebagai banyaknya berita yang dikirimkan ke penjaga gerbang media.³⁵ Ini merupakan data-data maupun informasi yang telah didapat dari proses pengumpulan berita dari kejadian ataupun peristiwa yang akan memasuki tahapan seleksi penolakan atau pemilihan item untuk ke tahap selanjutnya. Bagian-bagian unsur berita mana saja yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan pada seleksi ini dari banyaknya informasi yang sebelumnya dikirim dan masuk akan diseleksi.

c. *Discarted Items* (Item Dibuang)

Gatekeeping pada tahap ini adalah menolak ataupun membuang item-item yang tidak dibutuhkan dalam berita, item-item yang ini diistilahkan sebagai sumber item berita yang ditolak (N1 dan N4).³⁶ Informasi berita yang tidak layak dengan melalui tahap seleksi akan dibuang dan tidak dapat melanjutkan ke gerbang selanjutnya untuk di publikasikan. Berita yang tidak layak ini

³⁵ Ibid, hh. 34.

³⁶ Shoemaker, Pamela, J & Tim P, Vos, 2009, *Gatekeeping Theory*, Routledge 210 Madison Ave, New York, hh.24.

termasuk berita yang tidak memiliki nilai berita, penting maupun diperlukan.³⁷ Termasuk informasi dalam unsur-unsur berita tidak lengkap ataupun diperlukannya pengurangan sehingga informasi berita yang tidak memenuhi syarat dan standar redaksi maka tidak akan dipublikasikan.

d. *Selected Items* (Item Dipilih)

Gatekeeping pada tahap ini adalah memilih item-item mana saja yang yang diistilahkan dengan (N2 dan N3) yang akan dipilih dan lolos tahap seleksi dari banyaknya item yang masuk. Angka tersebut akan menunjukkan perubahan saat telah selesai melewati gerbang karean telah melewati proses seleksi³⁸ Jackie Harrison mendefinisikan berita sebagai apa yang dinilai layak diterbitkan oleh jurnalis, yakni yang melatih kepekaan berita dalam batasan manajemen dan operasionalnya.³⁹ Sehingga berita yang layak dan terpilih harus memenuhi syarat-syarat tertentu dari media ataupun *gatekeeper* itu sendiri sebagai gerbang terakhir dalam proses seleksi berita yang dianggap penting dan layak dipublikasikan. Seperti peristiwa harus benar-benar terjadi ataupun sesuai dengan fakta, tidak juga mengandung unsur keberpihakan maupun suatu

³⁷ *Ibid*, hh. 112.

³⁸ *Ibid*, hh. 24.

³⁹Narullah, R, Roni T, agus, S & Dewi, M 2024, *Jurnalisme Digital: Pendekatan Teknologi Baru dalam Teori dan Praktik Jurnalisme*, Kencana, Jakarta, hh.52.

kepentingan serta jalan ceritanya harus juga sesuai dengan tata bahasa dan kaidah jurnalistik.

1.9.3. Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep merupakan cara spesifik untuk menafsirkan suatu konsep dalam konteks penelitian ataupun pengamatan untuk menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam mengamati konsep tersebut. Dari penjelasan di atas, maka operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Gatekeeping* dalam Pemberitaan

Gatekeeping pada pemberitaan media *online* dianggap tahapan penting yang sering terlewatkan karena media *online* cenderung lebih mengejar pada kecepatan namun terkadang tidak memperhatikan faktual maupun kebenarannya yang telah diverifikasi sebelumnya. *Gatekeeping* pada penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana *gatekeeping* diterapkan maupun digunakan dalam setiap proses ataupun tahapan berita yang dilakukan oleh media Lancangkunig.com untuk menghasilkan berita yang layak dipublikasi dengan ketentuan yang berlaku.

a. *Source of News Items* (Sumber Berita)

Proses *gatekeeping* pada tahap ini adalah menyeleksi sumber berita mana saja yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Sumber berita adalah tempat darimana asalnya suatu informasi maupun berita itu

diperoleh.⁴⁰ Pada tahap ini sumber berita sebelumnya didapat dari berbagai tempat dan cara yang dilakukan oleh wartawan Lancangkuning.com, sumber berita yang didapat adalah hasil dari proses pencarian berita (*news gathering*) yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan seleksi dari informasi yang didapat. Sumber yang didapat bisa dari berbagai informasi di sosial media, hasil liputan langsung di lapangan, hasil *interview* ataupun wawancara langsung dengan narasumber terpercaya ataupun referensi dari media lain dengan memilih ataupun menyeleksi berita yang akan ditulis sehingga wartawan disini juga melakukan *gatekeeping* untuk penyeleksian informasi yang telah sesuai dengan kode etik jurnalistik. Sumber berita yang diperoleh bisa didapat dari banyak hal dan tempat, mulai dari informasi dari media sosial, liputan dan *interview* maupun wawancara langsung.

b. *News Items* (Item Berita)

Gatekeeping pada tahap ini adalah menyeleksi item yang telah didapatkan dari suatu kejadian atau peristiwa pada saat mencari berita. Dari banyaknya item-item yang berita terkumpul akan kembali memasuki tahap seleksi ataupun pintu gerbang untuk menentukan lolos atau tidaknya informasi yang telah didapat tersebut yang diteruskan ke

⁴⁰ Kusadjibrata, Nasrullah, 2019, 'Efektifitas Media Sosial Sebagai Sumber Berita Dalam Newsroom Televisi', *Ikon-Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. XXIII, no. 2, hh. 109.

meja redaksi. Ini juga merupakan hasil dari informasi dan berita yang dikirimkan oleh wartawan Lancangkuning kepada redaksi media Lancangkuning.com. Sesuai dengan ketentuan dari redaksi dari target berita harian yang harus dibuat dan kemudian disetorkan ke meja redaksi untuk kemudian memasuki tahap seleksi dari hasil pemberitaan tersebut yang telah didapat dari lapangan. Informasi yang terkumpul didapatkan dari wartawan yang telah melakukan hasil liputan dengan target berita yang telah diberikan untuk kemudian dikirimkan kepada redaktur dan untuk selanjutnya di proses.

c. *Discarded Items* (Item Dibuang)

Pada tahapan ini *gatekeeping* yang dilakukan adalah membuang item-item berita yang tidak memenuhi syarat dan standar pada media Lancangkuning.com. Proses *gatekeeping* ini dilakukan dengan memastikan jika berita mengandung unsur sara, keberpihakan atau bahkan mungkin akan merugikan media Lancangkuning akan disisihkan dan tidak lolos tahap penyeleksian berita. Apalagi beritanya tidak memiliki nilai dan unsur berita juga tidak memiliki kepentingan untuk dipublikasikan kepada khalayak luas. Kemudian jika berita dalam penulisannya kurang menarik maka akan dilanjutkan oleh redaksi untuk mengganti naskah yang lebih menarik namun tetap mempertahankan informasinya.

d. *Selected Items* (Item Dipilih)

Pada tahap ini *gatekeeping* yang dilakukan adalah memilih item-item yang dianggap pantas untuk diloloskan dalam tahapan seleksi. Pada seleksi ini dilakukan oleh redaktur Lancangkuning.com yang mengambil alih untuk memilih berita mana saja yang layak dengan ketentuan memiliki nilai dan unsur-unsur berita yang dapat menjawab pokok jurnalistik dengan memenuhi 5W+H (*what, where, when, who, why, how*).⁴¹ Kemudian *angle* yang unik, berdasarkan data dan fakta, sesuai dengan standar ketentuan dari media Lancangkuning.com itu sendiri dan yang pasti beritanya adalah yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Sehingga proses *gatekeeping* sepenuhnya dilakukan di tahapan ini untuk memastikan berita mana saja yang akan lolos seleksi untuk tahapan gerbang terakhir menjadi berita yang lolos dipublikasikan.

⁴¹ Narullah, R, Roni T, agus, S & Dewi, M 2024, *Jurnalisme Digital: Pendekatan Teknologi Baru dalam Teori dan Praktik Jurnalisme*, Kencana, Jakarta, hh.56.